

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Sinergi pendidikan keluarga merupakan sebuah kolaborasi antara keluarga dan institusi pendidikan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Adanya integrasi keluarga melibatkan partisipasi aktif orang tua dalam proses belajar mengajar, baik di rumah maupun di sekolah, melalui komunikasi yang rutin dan terbuka dengan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan konsisten, di mana nilai-nilai pendidikan yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal dalam aspek akademis, sosial, dan emosional, dalam hal orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Integrasi pendidikan keluarga yang efektif, anak-anak dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih kaya dan terpadu, yang tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis mereka tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkarakter baik.¹

Adanya penerapan dalam pendidikan terdapat tiga lembaga yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pertama dan utama memiliki kewajiban dalam proses pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan

¹ Ahmad Muradi, *Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Cetakan Pertama, 2020, hal. 04

dalam proses pendidikan. keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal yaitu interdependensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, serta melakukan tugas-tugas keluarga.²

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam konsep sebuah pembelajaran terutama dalam hal ini pembentukan karakter religius peserta didik. Adanya peran penting dari keluarga dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Pentingnya pendidikan agama Islam dan juga peran keluarga dalam hal ini sangat penting sebagai dasar dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama bagi para siswa. Adanya pendidikan agama, Al-Qur'an telah mengatakan mengenai pentingnya penanaman keimanan bagi keluarga, seperti dalam QS. Luqman ayat 13 yaitu mengajarkan anak agar memelihara ketauhidan kepada Allah dan jangan sampai jatuh dalam kesyirikan. Sementara terkait adanya pendidikan sosial, Al-Qur'an surah Luqman ayat 19 berbicara tentang akhlak yaitu menjaga perilaku terutama etika berjalan di depan umum dan merendahkan suara supaya tidak mengganggu orang lain. Sebab setiap anak akan memiliki sikap yang baik jika mendapat dukungan berupa pembiasaan

²Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor, 2013, hal. 1

dan contoh dari keluarga.³ Allah berfirman dalam Qs. Luqman ayat 13 sebagai berikut :

عَظِيمٌ لَّظُلْمِ الشِّرْكِ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقْمُنُ قَالَ وَادُّ

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman ayat 13).⁴

Bedasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 di mana Lukman memberikan nasihat kepada anaknya. Lukman menegaskan kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, karena perbuatan itu merupakan kezaliman yang besar. Orang tua dapat mengambil contoh dari Lukman dalam memberikan pelajaran moral dan etika kepada anak-anak. Hal ini termasuk mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, serta adanya peran orang tua dalam hal ini dapat dapat membimbing anak-anak untuk menghargai kebesaran Allah dalam segala aspek kehidupan, baik dalam kebaikan maupun kesulitan yang mereka alami. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan keberadaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti dapat menemukan aspek bahwa ketika pendidikan keluarga dan pendidikan agama Islam dapat terintegrasi, peran orang tua dan guru menjadi saling

³Efrianus Ruli, Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(2), 2020, hal. 145

⁴ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>, diakses pada tanggal 08 Desember 2024.

melengkapi. Orang tua dapat mendukung dan memperkuat apa yang diajarkan di sekolah atau tempat ibadah. Melalui Qs. At-Tahrim, ayat 6 Allah SWT Berfirman :

لِيَهَاجَ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ لَا شِدَادَ غِلَظَ مَلِكَةٍ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs. At-Tahrim, ayat 6).⁵

Ayat tersebut menekankan pentingnya tanggung jawab setiap individu yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka dengan cara menaati perintah Allah dan menghindari larangan-Nya. Dalam konteks integrasi pendidikan agama Islam dan peran keluarga, ayat ini dapat dijadikan landasan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak pada sekolah, tetapi juga pada keluarga, dengan integrasi pendidikan agama Islam dan peran aktif keluarga, anak-anak akan tumbuh dengan karakter religius yang kuat, siap menghadapi tantangan dunia dengan iman dan takwa yang kokoh. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam ayat tersebut untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka dengan menaati perintah-Nya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Fauziah, Ijudin, Ade Holis, Masripah mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁵Qur'an Kemenag, diakses pada website <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>, diakses pada tanggal 08 Desember 2024

Pancasil (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik” menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang menjembatani proses pembentukan karakter, dalam lingkungan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Salah satunya yaitu kurikulum Merdeka, dimana kurikulum Merdeka meliputi program yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adanya penelitian ini memberikan hasil bahwa implementasi proyek P5 pada MIN 4 Garut dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga kegiatan gelar karya. Sementara upaya dan hasil yang dilakukan yaitu peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membedakan jenis sampah dan mengetahui manfaat dari kegunaan sampah. Faktor pendukung sarana dan prasarana, guru dan fasilitas, orang tua dan biaya, sedangkan faktor penghambat fasilitas serta lahan khusus yang belum tersedia, penyesuaian terhadap peserta didik, referensi terkait kegiatan P5, keluhan peserta didik dan biaya, sementara karakter mandiri peserta didik mulai terbentuk dalam proses pembelajaran proyek serta dilihat dari pengukuran serta dilihat pada peningkatan dan perubahan dari kebiasaan sehari-hari peserta didik disekolah.⁶

Adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Fauziah, Ijudin, Ade Holis, Masripah tentunya berbeda dengan rencana penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu lebih menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hingga kegiatan gelar karya dalam mendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), sementara rencana penelitian lebih menganalisis mengenai

⁶ Intan Faiziah, Ijudin, Ade Holis, Masripah, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik*, 2024, Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol, 1, No. 8, hlm. 3109

konsep bentuk sinergi pendidikan keluarga (Pendikel) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno, dengan fokus utama membangun tradisi Islami di keluarga melalui seminar parenting, workshop rutinitas keluarga Islami, dan proyek kolaborasi.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martono, Siti Halidjah, Agung Hartoyo terkait “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Sinergi yang terbentuk didukung ekosistem satuan pendidikan menjadi kunci pengembangan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif merupakan kunci utama munculnya sinergi peserta didik dalam mewujudkan karakter gotong royong dan kreativitas.⁷

Adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martono, Siti Halidjah, Agung Hartoyo menjelaskan bahwa dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan pendidikan pancasila dalam hal ini yaitu profil penguatan pancasila melalui bentuk mengamati lingkungan yang diajarkan oleh para siswa, hal tersebut menjelaskan bahwa adanya profil penguatan pelajar pancasila sebagai bentuk untuk mengatasi permasalahan yang ada, sementara pada penelitian yang akan dilakukan oleh

⁷ Mery, Martono, Siti Hadidjah, Agung Hartoyo, “*Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*” *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. 5, 2022, hlm. 7842

peneliti lebih menganalisis mengenai bentuk adanya konsep sinergi pendidikan keluarga (Pendikel) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno. Peneliti melihat adanya konsep sinergi tersebut yaitu dengan rencana penelitian mengamati adanya implementasi dari konsep sinergi antara Pendidikan Keluarga (Pendikel) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno.

SMP Negeri 1 Baureno merupakan sekolah umum yang menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pendidikan sehari-hari. Sekolah ini berkomitmen untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademis yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Melalui sinergi antara nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, SMP Negeri 1 Baureno menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa, memastikan mereka tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga menjadi individu yang berkarakter baik. Selain itu, SMP Negeri 1 Baureno ini menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung praktik keagamaan, seperti mushola yang nyaman untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Program-program seperti pembinaan rohani, bimbingan konseling berbasis agama, dan kegiatan sosial keagamaan juga diadakan secara rutin untuk memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Guru-guru di SMP Negeri 1 Baureno dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam setiap mata pelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Selain itu dalam pendidikan agama Islam pihak SMP

Negeri 1 Baureno juga menerapkan pentingnya nilai akhlak serta budi pekerti yang nantinya dapat menciptakan generasi muslim yang kompetitif dan berprestasi, oleh karena itu selain adanya pendidikan keluarga dalam pembelajaran agama Islam, pihak guru juga menerapkan pentingnya budi pekerti dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila pada tingkat sekolah menengah pertama.

Sementara pada SMPN 3 Baureno siswa diajarkan juga dalam hal penanaman pendidikan agama Islam yang selalu berdampingan dengan adanya pendidikan keluarga. SMP Negeri 3 Baureno merupakan sekolah yang menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pendidikan sehari-hari. Sekolah ini tidak hanya menekankan prestasi akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter religius dan berbudi pekerti luhur. Melalui peran sinergi antara nilai-nilai agama dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler, SMP Negeri 3 Baureno menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter yang holistik. Sekolah ini percaya bahwa dengan mengembangkan aspek spiritual dan moral, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Peran guru dalam hal ini dituntut untuk selalu menekankan aspek penting dalam sinergitas antara pendidikan keluarga yang

ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan keluarga dan pendidikan agama Islam tentunya sangat erat dengan keseharian para siswa baik itu di sekolah maupun di rumah, sehingga nantinya siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno dapat menerapkan adanya aspek budi pekerti luhur dalam menyongsong masa depan.⁸

Selama ini peneliti melihat bahwa adanya pembentukan karakter sikap religiusitas siswa dapat tercermin dari adanya program salah satunya yaitu : sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, Jum'at sedekah, serta kajian keagamaan setiap hari Jum'at. Namun penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini tentunya tidak hanya diajarkan kepada siswa saat di sekolah, peneliti melihat bahwa selama ini peran orang tua juga harus terlibat, artinya di butuhkan juga pendidikan keluarga, sehingga para siswa dapat menerapkan adanya aspek dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa ketika di rumah. Keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sebagai dasar pembentukan karakter yang selaras dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Orang tua berperan sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan bersikap jujur, sehingga anak terbiasa dengan nilai-nilai keimanan dan ibadah sejak dini. Sinergi ini diperkuat dengan mendukung kegiatan keagamaan anak di sekolah, seperti praktik ibadah bersama, serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Wawancara dan Observasi pada Ibu Emy Nurhayati, S.Ag, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam & Wakasis SMP Negeri 3 Baureno.

Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang taat beribadah, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹

Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno sejalan dengan penguatan profil Pelajar Pancasila yang menjadi visi utama pendidikan di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian siswa, SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno turut memperkuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai ini tercermin dalam praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, serta pembelajaran agama Islam di Sekolah, serta kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara aktif. Peran penting dari penguatan profil Pelajar Pancasila adalah membekali siswa dengan nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada Pancasila sebagai landasan moral dan etika bangsa. Profil ini bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pembentukan karakter ini, siswa diharapkan dapat menghadapi tantangan global dengan tetap memegang teguh identitas budaya dan moral yang luhur.¹⁰

⁹ Anam Besari, 2022, *Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak*, Jurnal Paradigma. Volume 14, No. 01, hlm. 165

¹⁰ Zubaidah Lubis, Erli Ariani, Sutan Muda Segala, Wulan, 2021, *Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2, hlm. 93

Penguatan nilai-nilai spiritual dan moral di sekolah juga mendukung dimensi “bergotong-royong” dan “mandiri” karena siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara mandiri. Guru-guru yang mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran juga membantu membentuk pola pikir kritis dan kreatif siswa, sesuai dengan dimensi “bernalar kritis” dan “kreatif” dalam profil Pelajar Pancasila.¹¹

Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa adanya aspek terkait pembentukan karakter sikap religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Baureno serta peran orang tua dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Program Sekolah Serta di SMP Negeri 1 Baureno Terkait Pembentukan Karakter Sikap Religiusitas Siswa

No	Program Sekolah	Peran Orang Tua
1	Sholat Dhuha	Mengingatkan dan membimbing anak untuk melakukan sholat dhuha di rumah pada hari libur.
2	Sholat Dhuhur Berjamaah	Mendorong anak untuk rutin melakukan sholat lima waktu dan sholat berjamaah di rumah
3	Jum'at Sedekah	Membiasakan anak untuk bersedekah dan berbagi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
4	Kajian Keagamaan setiap Jum'at	Mengajak anak untuk mengikuti kajian agama di masjid atau lingkungan sekitar.

Sumber : Program Kerja SMPN 1 Baureno (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dengan kolaborasi ini, diharapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat tertanam dengan baik

¹¹ Sangkot Nasution, 2019, *Pendidikan Lingkungan Keluarga*, Jurnal Tazkiya, Vol. 8 No. 1, hlm. 115

dalam diri siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang religius dan berakhlak mulia. Peneliti melihat adanya permasalahan yang selama ini terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno dalam penerapan sinergitas antara Pendidikan keluarga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu adanya keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua, sehingga hal ini menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penerapan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Sehingga, siswa hanya mampu dalam penerapan teori tetapi dalam implementasinya membutuhkan peranan dari orang tua ketika di rumah.

Sementara permasalahan lain terkait adanya kolaborasi antara pendidikan di sekolah dan peran orang tua di rumah adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman dan komitmen orang tua, perbedaan ini dapat menyebabkan kurangnya dukungan dari rumah dalam mempraktikkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan di sekolah. Lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti keluarga yang tidak harmonis atau lingkungan sekitar yang tidak religius, dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat berdampak terhadap siswa yaitu Siswa mungkin menghadapi kesulitan untuk mempraktikkan nilai-nilai PAI di rumah jika tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif. Hasil observasi awal menunjukkan fenomena lain bahwa adanya sinergi antara konsep Pendidikan Keluarga (Pendikel) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat bergantung pada peran dari wali kelas seperti yang dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Baureno, konsep sinergi

memang membutuhkan kolaborasi yang kuat antara pihak wali kelas dengan wali murid siswa ketika penerapan di rumah. Jadi konsep adanya sinergi Pendidikan Keluarga (Pendikel) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini sangat bergantung pada peran dari wali kelas.

Sehingga, berdasarkan fenomena yang sudah di jelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam dengan melakukan observasi serta melakukan penelitian dengan mengajukan judul penelitian yaitu : **SINERGI PENDIDIKAN KELUARGA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 3 BAURENO**

Penelitian ini memberikan adanya keterbaruan penelitian dalam hal pendekatan inovatif dengan mengembangkan program kolaborasi antara guru dengan peran orang tua dalam sinergi antara pendidikan keluarga pada pembelajaran agama Islam serta melihat bagaimana integrasi pendidikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peran penting dari penguatan profil Pelajar Pancasila adalah membekali siswa dengan nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada Pancasila sebagai landasan moral dan etika bangsa, sehingga nantinya dapat melihat aspek sikap budi pekerti dari pemahaman mengenai penguatan profil pelajar Pancasila. Adanya pendekatan ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua serta perbedaan tingkat pemahaman dan komitmen mereka, sehingga dapat mendukung penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

secara konsisten di sekolah dan di rumah, meskipun lingkungan rumah mungkin kurang mendukung.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep bentuk sinergi pendidikan keluarga pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno?
2. Bagaimana implementasi pendidikan keluarga pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno?
3. Bagaimana capaian sinergi pendidikan keluarga pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep bentuk sinergi pendidikan keluarga pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno.

2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan keluarga pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno.
3. Untuk mengetahui capaian sinergi pendidikan keluarga pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari adanya penelitian mengenai integrasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Baureno dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi pengembangan literatur pendidikan agama Islam, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah umum.
2. Penelitian ini dapat mengembangkan teori tentang integrasi pendidikan keluarga dan sekolah, memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana kedua aspek ini dapat bekerja sama secara efektif dalam mendidik anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari adanya penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan oleh SMP Negeri 1 Baureno untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.
2. Bagi guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pengajaran sehari-hari dan bagaimana bekerja sama dengan orang tua.
3. Bagi SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno, penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk pembentukan karakter religius, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan.

1.5. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merujuk pada kemampuan suatu penelitian untuk memberikan sumbangan atau kontribusi baru dalam bidang ilmu tertentu. Sebuah penelitian dianggap memiliki originalitas jika ide, metode, atau temuan yang dihasilkan belum pernah diungkapkan atau dicapai sebelumnya dalam literatur ilmiah yang relevan. Adapun originalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Imam Taulabi “Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter” (2017)	a. Kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui pendidikan	a. Hasil dari kedua penelitian menghasilkan rekomendasi atau implikasi yang berbeda terkait dengan implementasi praktis dari	Pendidikan karakter merupakan program untuk membantu membangun kepribadian peserta didik, karena dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu bersaing,

		agama Islam. Mereka berfokus pada pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial siswa. b. Keduanya menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dengan peran aktif keluarga. Hal ini mencakup kolaborasi antara pendidikan formal di sekolah dengan pendidikan informal di keluarga untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan karakter religius.	integrasi pendidikan agama Islam dan peran keluarga dalam membentuk karakter religius. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi lokal, kebijakan sekolah, atau perbedaan dalam metodologi penelitian.	beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dalam masyarakat. Salah satu target dalam pendidikan karakter adalah soft skill. kunci menuju, hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, kebahagiaan yang lebih luas, tidak punya nilai, kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baru bernilai”.
2	Alya Cahyani, Siti Masyitoh “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0” (2023)	a. Keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama Islam. Kedua penelitian menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keagamaan untuk menghadapi tantangan zaman b. Keduanya menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan formal.	a. Penelitian pertama fokus pada siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian kedua fokus pada siswa SMP. b. Meskipun keduanya mungkin menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaan dalam metodologi penelitian dan temuan spesifik dapat mencerminkan keunikan dari masing-masing konteks penelitian dan tujuan yang dikejar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam dibentuk dengan pembelajaran akidah sebagai dasar agama, pembelajaran al-qur an dan hadits sebagai pedoman hidup dan sebagai pedoman hukum dalam beribadah, dan pembelajaran akhlak sebagai pedoman. memandu. untuk perilaku baik atau buruk. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didiknya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah individu harus membiasakan diri dengan realisasi ajaran yang selaras dengan ajaran Islam agar memiliki kepribadian yang arif
3	Jessy Amelia “Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau” (2021)	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama memiliki fokus pada peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Mereka mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keagamaan diajarkan dan diterapkan dalam konteks pendidikan formal di sekolah. b. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam	a. Penelitian pertama fokus pada SMP Negeri 07 Lubuk Linggau, sementara penelitian sekarang berfokus pada SMP Negeri 1 Baureno, hal ini bisa menghasilkan perbedaan dalam kondisi sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan yang mempengaruhi implementasi pendidikan agama Islam dan integrasi dengan pendidikan karakter.	hasil penelitian ditemukan bahwa : Peran keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum sudah baik, guru PAI dan semua guru yang mengajar disekolah langsung memberikan keteladanan pada siswa berupa melaksanakan perintah Allah, puasa sunah, infaq setiap minggu, sholat dhuha, membaca al-quran, jujur, sopan santun, menghargai sesama tanggung jawab, disiplin, jujur dan melaksanakan tugas-tugas dan hormat pada guru sehingga menggambarkan sikap religiusnya. Adapun pembiasaan siswa di sekolah melalui program harian

		(PAI) dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI dianggap sebagai teladan yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai keagamaan.		seperti: sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, infak jum'at. Program mingguan : Kultum jum'at, Ekskul rohis dan infak. Program tahunan : Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren ramadhan, lomba antar siswa, lomba keagamaan, penyembelihan hewan qurban. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa terbagi dua yakni internal dan eksternal.
4	Alfi Faroh Kamaliya "Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Pelajaran 2023/2024 (2023)	a. Persamaan dalam kedua penelitian baik penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis terkait integrasi pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di Sekolah b. Persamaan lain yaitu sama-sama menganalisis terkait penguatan profil pelajar pancasila	a. Perbedaan yang terlihat dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sekarang terfokus pada Integrasi pendidikan keluarga dan pendidikan agama Islam dalam implementasi profil pelajar Pancasila (P5) ditingkat SMP.	Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa adanya sudah berjalan pada fase kedua serta mengambil suara demokrasi dan bangunlan jiwa dan raganya, kegiatan P5 dapat diselenggarakan dengan baik sserta di dukung dengan adanya koordinator proyek, tim fasilitator serta wakil kepala sekolah dengan menumbuhkan karakter nilai luhur Pancasila, serta profil penguatan pelajar Pancasila telah sesuai dengan nilai-nilai PAI
5	Tri Yugo "Integrasi Prinsip Ajaran Agama Islam Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2024)	a. Persamaan dari kedua penelitian baik penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisis terkait intergrasi prinsip Pendidikan Agama Islam b. Persamaan lain yaitu terkait profil pelajar pancasila	a. Perbedaan yang terlihat yaitu pada penelitian sekarang terdapat analisis dalam peran Pendidikan Keluarga	Hasil peneitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan P5 di SMP KP Baros berjalan lancar dan kondusif. Semua komponen sekolah, berkontribusi secara aktif dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut. Hambatannya adalah Guru belum sepenuhnya memahami P5, siswa belum termotivasi dengan baik, dan orang tua tidak mendukung mereka. Pendidikan Agama Islam dan profil pelajar Pancasila mempunyai hubungan yang erat karena keduanya merupakan komponen tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Keduanya memiliki tujuan dalam membentuk individu yang berkarakter, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
6	Hani Fatma Wati, Anita Puji Astutik "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (2024)	a. Persamaan dari kedua penelitian baik penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisis terkait intergrasi prinsip Pendidikan Agama Islam	Perbedaan yang terlihat yaitu pada penelitian sekarang terdapat analisis dalam peran Pendidikan Keluarga	peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sudah optimal. Peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo tidak hanya memiliki prinsip yang sudah dipatenkan oleh kurikulum Merdeka dan tim Badan Standar, Kurikulum,

		b. Persamaan lain yaitu terkait profil pelajar pancasila		dan Asesmen Pendidikan. Akan tetapi, memiliki tiga prinsip pribadi tambahan yang harus dijadikan pedoman agar profil pelajar pancasila berhasil diwujudkan sesuai dengan perkembangan masyarakat disekitar. Ketiga prinsip tersebut yaitu prinsip komprehensif, berwawasan luas dan prinsip keteladanan. Adapun peran menjadi guru pendidikan agama islam untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi pertama dengan aspek akhlaq keberagamaan, diri sendiri, sesama manusia, hewan, lingkungan alam dan kebernegeraan ialah sebagai pembimbing atau fasilitator.
7	Alviatul 'Azizah "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo"	a. Persamaan yang terlihat dari kedua penelitian baik itu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisis terkait Profil Pelajar Pancasila, b. Persamaan lain yang terlihat adalah sama-sama mendeskripsikan sikap budi pekerti dalam analisisnya serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	Perbedaan yang terlihat dari kedua penelitian yaitu pada penelitian terdahulu studi kasus hanya pada satu sekolah yaitu pada SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo sementara pada penelitian sekarang studi kasus terfokus pada 2 sekolah yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno	SMP Negeri 1 Badegan dalam menyusun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai dengan pembuatan modul ajar yang terstruktur dan terarah. Dalam merancang modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP Negeri 1 Badegan berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimana setiap tujuan pembelajaran tersebut mencakup dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, Modul ajar tersebut terdiri dari beberapa komponen utama

1.6. Definisi Istilah

1.6.1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah suatu pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan memengaruhi anak-anak, disini peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam rangka penyadaran yang benar pada anak-anak pada usia awal dalam kehidupannya, sehingga menjadikan anak-anak termotivasi dari arah tentunya sesuai dengan yang diajarkan orang tuanya. Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan, setiap orang yang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya

sendiri dan para ahlinya masing-masing supaya tidak masuk kedala apai Neraka.¹²

Pendidikan keluarga adalah proses pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga, di mana orang tua atau anggota keluarga lainnya berperan sebagai pendidik utama. Pendidikan ini melibatkan pemberian nilai-nilai, norma, dan keterampilan hidup yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial anak. Pendidikan keluarga mencakup berbagai aspek, seperti pembentukan karakter, pengembangan moral dan etika, pendidikan agama, serta pembelajaran keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk dasar dari sikap, perilaku, dan kepribadian anak sebelum mereka memasuki lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Orang tua atau pengasuh utama adalah contoh langsung bagi anak-anak mereka, sehingga interaksi sehari-hari, komunikasi, dan pola asuh sangat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai dan kebiasaan anak.¹³

1.6.2. Pengertian Sinergi

Sinergi adalah kerja sama antara individu atau kelompok yang menghasilkan nilai lebih besar daripada jika dilakukan secara individu. Sinergi memadukan kekuatan dan mengeliminasi kelemahan melalui kolaborasi yang saling melengkapi. Sinergi merupakan perpaduan unsur dengan kerja sama mutualisme dengan didasari oleh pemikiran rasional dan demokratis yang dapat

¹² H. Jamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 35

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 702

menghasilkan output yang lebih baik dan lebih besar ketika dibangun secara baik bersama dengan pemangku kepentingan di dalamnya dengan tujuan membangun masyarakat. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau tindakan bersama. Sinergi sedang dibangun dan dipastikan kemitraan yang bermanfaat dan kemitraan yang dapat menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan agar dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Sinergitas berkaitan dengan konsep dasar manajemen, sebab pada konsep dasar manajemen bersifat universal yang didefinisikan dengan menggunakan kerangka berpikir keilmuan, mencakup kaidah-kaidah dan prinsip-prinsipnya.¹⁴

1.6.3. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*pendidikan*” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan atau ajaran. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁵ Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang

¹⁴ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Insani* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 37-39.

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 702

kompleks, modern, walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Selain itu, pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

Sesuai yang dengan pemaparan di atas bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan agar dapat memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), serta pengamalan (*being*) ajaran islam. Muhaimin mengutip dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) pendidikan islam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan agama islam yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi muslim bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

¹⁶ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78

1.6.4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yaitu sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kepribadian dan keterampilan yang dimasukkan dalam kehidupan sehari-hari dan melekat dalam diri siswa secara individu melalui budaya sosial, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai dengan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar.¹⁷

¹⁷ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Jakarta: Dirjen Pengaturan Perundang-undangan, 2020), hlm. 40